

Sistematika Menggali Ilmu Keislaman

Musthafa al-Ridha al-Azhari

Penerjemah:

Muhammad Solahudin, Ahmad Nabilul Maram,
Susilawati

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA
PASAL 113 KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Sistematika Menggali Ilmu Keislaman

Musthafa al-Ridha al-Azhari

Penerjemah:

Muhammad Solahudin, Ahmad Nabilul Maram,
Susilawati

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia oleh Penerbit
Pena Jaya Pers*



CV. PENA JAYA PERS

ARTI-000000-AKL01.14 TANTUN 2022

ISBN: 978-623-09-8820-2

xxv + 191 hal; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Februari 2024

Copyright © 2023 Pena Jaya Pers

Penulis : Musthafa al-Ridha al-Azhari
Penerjemah : Muhammad Solahudin, Ahmad Nabilul Maram, Susilawati
Editor : Ribut Nur Huda, Misbahul Anam
Desain Sampul : Syamsul Arifin, S.Pd., M.Pd.
Layouter : Ahmad Nabilul Maram

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun baik cetak, foto print, microfilm, dan sebagainya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:



Pena Jaya Pers

**Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2023
No. 387/JTI/2023**

Perum IKIP C-92 Gunung Anyar -
Surabaya



DAFTAR ISI.....	i
PERSEMBAHAN.....	iv
Pujian Syekh Mu'awwad 'Awwad Ibrahim	vi
Pujian Syekh Soleh Al-Azhari.....	x
Pujian Prof. Dr. Fathi Abdurrahman Hijazi.....	xi
Pujian Prof. Dr. 'Athiyyah Abdul Maujud.....	xvi
Pujian Syekh Ahmad Al-Hajin Al-Azhari.....	xvii
Pujian Syekh Sayyid Saltut.....	xviii
Pengantar.....	xx
Komponen Pertama.....	1
Komponen Kedua.....	4
Komponen Ketiga.....	8
Komponen Keempat	13
Komponen Kelima.....	20
Komponen Keenam.....	30
Komponen Ketujuh.....	50
Komponen Kedelapan	56
Komponen Kesembilan	65

Komponen Kesepuluh	94
Komponen Kesebelas.....	110
Komponen Kedua Belas	124
Komponen Ketiga Belas.....	140
Ilmu-ilmu Bahasa Arab.....	144
Ilmu Nahwu (Sintaksis).....	144
Ilmu Shorof (Morfologi)	148
Ilmu Balaghah.....	151
Ilmu 'Arudh (Puisi Arab)	156
Ilmu Wad'i.....	159
Ilmu-Ilmu Rasional.....	163
Ilmu Mantiq (Ilmu Logika)	163
Ilmu Adab al-Bahtsi wa al-Munadzarah (Etika Debat).....	166
Ilmu <i>Maqulat</i> (Kategoris)	169
Ilmu Kalam (Teologi)	171
Ilmu Bacaan Al-Qur'an.....	175
Ilmu Tajwid	175
Ilmu <i>Qira'at</i>	177
Ilmu Fikih	178
Ilmu Fikih Hanafi	180
Ilmu Fikih Maliki	181

Ilmu Fikih as-Syafi'i	182
Ilmu Fikih Hambali	183
Ilmu <i>Qawaid Fiqhiyyah</i> (Kaidah Fikih)	184
Ilmu <i>Ushul al-Fiqh</i>	185
Ilmu Tasawuf	188
Ulum al-Qur'an (Ilmu Al-Quran)	189
Penutup.....	190



PERSEMBAHAN



Saya hadiahkan karya ini kepada yang mulia kekasih pilihan, nabi panutan, junjungan kita Muhammad Saw. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan segenap para sahabatnya. Kemudian karya ini juga saya persembahkan kepada guru-guru saya yang mulia, semoga Allah Swt senantiasa menjaga dan meridhoi mereka, amin.

Begitu pula saya persembahkan karya ini kepada pihak-pihak yang saya muliakan, tempat perlindungan yang senantiasa memberikan naungan, tempat bersandarnya orang-orang miskin dan orang-orang kaya, tempat perhentian perjalanan mereka yang banyak berkomentar dan orang-orang yang tidak suka memberatkan, orang yang tidak bahagia dengan apa yang ada dan tidak bersedih hati terhadap apa yang tidak ada, orang yang sangat suka berbuat baik kepada orang lain, orang yang suka menghilangkan kecemasan orang lain baik orang yang tidak dikenal ataupun orang yang dikenalnya. Juga karya ini saya hadiahkan kepada orang yang cinta kepada orang-orang saleh dan tidak menyukai orang-orang yang tidak baik, orang yang lebih mengedepankan kemaslahatan sosial ketimbang

kemaslahatan pribadinya. Saya hadiahkan juga karya ini kepada orang-orang yang senantiasa merasa riang gembira.

Kemudian, saya juga persembahkan karya ini kepada ibunda saya yang mulia seraya memohon agar Allah Swt senantiasa melindunginya dari segala bentuk hal yang tidak baik. Begitu juga karya ini saya hadiahkan kepada istriku tercinta yang selalu kebersamai dalam kehidupan ini baik dalam keadaan suka maupun duka. Juga saya hadiahkan karya ini kepada kedua anak kandung saya yaitu Ali dan Muhammad, juga kepada segenap kawan-kawan saya para penuntut ilmu dimanapun berada.

Pujian Syekh Mu'awwad 'Awwad Ibrahim

Segala puji hanya milik Allah Swt, pujian yang sesuai dengan nikmat yang diberikan-Nya dan pujian yang sepadan dari pada nikmat yang ditambahkan-Nya. Segala puji hanya milik Allah Swt, sebab dengan-Nyalah kebaikan-kebaikan itu dapat sempurna. Tidak ada lagi di balik kenikmatan iman kepada Allah Swt dan beramal sesuai tuntutan keimanan itu kecuali menuntut ilmu pengetahuan dan mengambil manfaat dari ilmu pengetahuan.

Ilmu itu ada kalanya digunakan sebagai benteng dan sebagai sarana untuk memberikan manfaat, dan ada kalanya ilmu itu dijadikan sebagai klaim serta bangga-banggaan dan orang-orang seperti ini merupakan orang-orang yang buruk, dan penebar malapetaka juga penentangan martabat orang yang dinyatakan. Dikatakan dalam sebuah syair.

وَالْعِلْمُ مِنْ أَشْرَفِ الْوَلَايَاتِ # يَأْتِيهِ كُلُّ الْوَرَى وَلَا يَأْتِي

Artinya:

"Ilmu adalah tempat yang akan selalu dikunjungi oleh semua manusia sementara ilmu tidak akan pernah mengunjungi".

Semoga Allah memberikan rahmat kepada seorang pemuda yang datang dari negeri Hijaz, dia ingin

memberikan ucapan selamat kepada Umar Abdul Aziz atas penobatannya sebagai khalifah.

Lelaki itu adalah seorang pemuda yang diberikan mandat untuk menjadi juru bicara kaumnya. Saat dia akan mulai berbicara, tiba-tiba Umar Ibn Abdul Aziz berkata kepadanya “Hendaklah yang paling tua dari kalian yang berbicara!” kemudian pemuda itu berkata “wahai amirul mukminin!, jika semua perkara itu diberlakukan kepada semua manusia hanya dengan melihat umurnya, maka tentu ada yang lebih utama darimu yang lebih layak memegang otoritas kepemimpinan, akan tetapi jika Allah Swt telah memberikan anugerah kepada seorang hamba berupa hati yang terjaga, dan kemampuan retorika yang baik maka dia berhak untuk dapat berbicara. Kemudian pemuda Hijaz itu mendengarkan sebuah syair.

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ
وَإِنَّ كِبِيرَ الْقَوْمِ لَا عِلْمَ عِنْدَهُ # صَغِيرٌ إِذَا التَّفَتَّ عَلَيْهِ الْجَحَافِلُ

“Belajarlah! karena tidak ada seorangpun dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan orang yang berilmu sama sekali tidak bisa disamakan dengan orang yang bodoh. Sesungguhnya pemuka suatu bangsa yang tidak memiliki ilmu tetaplah dianggap kecil sekalipun dikelilingi oleh banyak bala tentara.”

Kemudian Umar Ibn Abil Aziz menyukai ucapan itu dan mau mendengarkannya setelah si pemuda tadi menyampaikan hal demikian itu.

Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi pilihan Muhammad Saw yang di mana beliau tidak akan meninggalkan sesuatu yang mendekatkan kita kepada Allah Swt melainkan beliau akan memerintahkannya dan beliau tidak akan meninggalkan sesuatu yang akan menjauhkan kita dari Allah Swt melainkan ia akan memperingati dan melarang kita untuk mendekatinya.

Buku yang diberi judul "*At-Thuruq al-Manhajiyyah fi Tahshi al-Ulum As-Syar'iyah*" karya dari seorang pecinta ilmu, dan pencari pengetahuan yang jujur syekh Musthafa Al-Azhari patut untuk dilihat, direnungkan, dan diambil poin-poin yang ada di dalamnya karena karya ini pembahasannya terbilang komprehensif dan sempurna. Sebab semua permasalahan yang dipaparkan oleh penulis mampu membuat sebuah perjalanan sempurna yang pasti dibutuhkan dan tidak bisa digantikan.

Kami memohon kepada Allah Swt semoga syekh Musthafa Al-Azhari senantiasa diberikan ilmu yang selalu bertambah, pemahaman yang selalu meningkat, dan menambah kesungguhan niat pada apa yang telah dianugerahinya oleh Allah Swt, serta semoga Allah Swt menambahkannya *ma'rifat* terhadap apa yang ada di

balik ilmu pengetahuan, menambahkan kemurnian niat yang tidak terdapat gangguan dan keraguan.

Saya menganggap, bahwa saya tidak akan memberikan diri saya haknya yang sempurna jika tidak mencantumkan dalam untaian pengantar ini apa yang diriwayatkan oleh Hujjatul Islam Abu Hamid Al-Ghazali dalam karyanya yang berharga *“Ayyuhal Walad”*. Abu Hamid berkata *“Ilmu tanpa diamalkan adalah suatu kegilaan, dan amal tanpa didasari dengan ilmu tidaklah berarti apa-apa”*.

Akhirnya, saya memohon kepada Allah Swt semoga kita begitu juga Syeikh Musthafa diberikan tambahan ilmu pengetahuan-Nya Allah Swt. Semoga kita juga diberikan cahaya dari hidayah-Nya untuk kita gunakan sebagai panduan dan sebagai cahaya untuk berjalan di atas jembatan yang lurus. Dan akhir permintaan kami, segala pujian itu senantiasa hanyalah milik Allah Swt.

Ditulis oleh Mu’awwad Awadh Ibrahim

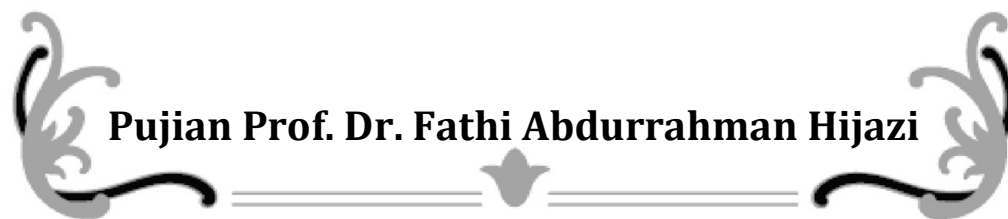


Pujian Syekh Soleh Al-Azhari



Kitab ini sekalipun terbilang ringkas namun ia memiliki keindahan dan ragam kemuliaan. Karya ini tidak butuh pujian, sebab apa yang terlihat dari karya ini sudah bisa menjadi bukti akan isi yang dikandungnya. Tidak bisa dipungkiri, bahwa karya ini sangat bernilai sekalipun terlihat ringkas karena karya ini tidak sulit dan isinya komprehensif.

Ditulis oleh Ali Soleh Al-Azhari Al-Hanafi Al-Asy'ari



Pujian Prof. Dr. Fathi Abdurrahman Hijazi

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah Swt, pujian yang sesuai dengan pemberian nikmat-Nya, pujian yang sebanding dengan tambahan nikmat-Nya sebagaimana yang layak bagi keagungan zat-Nya dan kemuliaan kekuasaan-Nya.

Shalawat serta salam begitu juga keberkahan semoga selalu tercurahkan kepada pimpinan para pemimpin, rahmat bagi semua makhluk yaitu baginda nabi Muhammad Saw yang diutus dengan membawa ayat-ayat yang jelas sebagai cahaya bagi alam semesta, juga sebagai kemuliaan bagi para pelajar dan jalan bagi orang-orang yang diberikan hidayah.

Selain dari pada itu, semoga shalawat serta salam dan keberkahan senantiasa tercurahkan kepada segenap keluarga, para sahabat pilihannya dan para tabi'in hingga hari pembalasan nanti. *Amma ba'du*.

Ilmu merupakan cahaya Allah Swt yang berada dalam hati hamba-hamba-Nya. ilmu yang hanya diberikan kepada utusan-utusan pilihan-Nya agar mereka dapat menjadi suri teladan bagi orang-orang mukmin.

Ulama adalah pewaris para nabi. Para nabi itu sama sekali tidak meninggalkan harta warisan berupa dinar dan dirham, akan tetapi mereka meninggalkan ilmu pengetahuan. Barangsiapa yang mengambil warisan tersebut maka dia telah mendapat bagian yang berlimpah.

Para rombongan pencari ilmu di belahan dunia ini tetap akan eksis sampai hari kebangkitan. Tempat-tempat ilmu sudah banyak, bahkan keilmuan sudah beragam dan memiliki kecenderungan yang bervariasi. Kecenderungan keilmuan ini sudah berada di semua belahan bumi dan setiap sudut pandang memiliki kiblatnya masing-masing. Maka dengan demikian itu, kehidupan ini menjadi berwarna dan kemanusiaan itu menjadi bernilai dalam semua sudut dan sisinya.

Ketahuilah! Bahwa sesungguhnya ilmu yang paling mulia adalah ilmu yang mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya dan ilmu yang menunjukkan kepada hal-hal yang wajib bagi kita untuk dituju dalam kehidupan ini, seperti ilmu peribadatan. Oleh karenanya, ilmu teologi (tauhid) sebagai mukadimah ilmu, kemudian ilmu fikih.

Seorang hamba tidak akan paham kedua ilmu itu kecuali dengan memahami maksud firman Tuhannya dalam Al-Quran, di mana demikian itu akan jelas dengan memahami penjelasan Rasulullah Saw dalam sunnah-sunnahnya. Sementara cara memahami Al-Quran dan

sunnah adalah dengan memahami bahasanya yaitu bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Quran dan bahasa yang digunakan untuk bertutur kata oleh nabi pilihan yang *maksum* Muhammad Saw dalam menyampaikan ajaran Tuhannya.

Ilmu-ilmu semacam ini adalah jalan yang lurus. Tidak ada ilmu yang selaras dengan jalan yang jelas ini. Allah Swt maha mengetahui lagi bijaksana di mana Dia pernah berfirman pada ayat yang pertama diturunkan kepada nabi terakhir:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

“Bacalah (wahai Muhammad) dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan kamu, Tuhan yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah (wahai Muhammad), dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Tuhan yang mengajarkan manusia dengan sebuah pena, Tuhan yang telah mengajarkan manusia apa yang tidak ia ketahui”.

Anak kami ini, Musthafa Ridha -semoga Allah Swt memberikannya taufik dalam kehidupannya dan di tengah-tengah orang-orang mukmin- telah mencoba untuk menjelaskan jalan yang akan menyampaikan kita kepada perolehan ilmu-ilmu keislaman dengan cara

yang tersistematis, di mana cara yang tersistem ini akan menjadi pancaran cahaya untuk jalan yang akan menyampaikan kita kepada tahap permulaan untuk memperoleh ilmu agama ini, begitu pula agar dapat mengenal Allah Swt, serta menunaikan tugas penghambaan kepada-Nya dan supaya kita dapat berjalan sebagaimana *manhaj* kekasih-Nya, selain itu agar menjadi seorang hamba yang saleh di dunia dan dekat dengan Tuhannya di bawah panji Rasulullah Saw di dunia dan akhirat.

Di dunia kita menjadi golongan yang mengikuti Rasulullah Saw, sedangkan di akhirat kita bisa bersama pimpinan para pemimpin yaitu Muhammad Saw di surga tanpa ada siksaan dan hinaan terlebih dahulu. Demikian itu adalah kebahagiaan yang sempurna dan anugerah yang abadi. Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya:

“Sesungguhnya yang paling mulia dari kalian di sisi Allah Swt adalah yang paling bertakwa”.

فَلَيْسَتِ السَّعَادَةُ جَمْعَ مَالٍ # وَلَكِنَّ التَّقِيَّ هُوَ السَّعِيدُ

وَتَقْوَى اللَّهِ خَيْرُ الزَّادِ دَخْرًا # وَعِنْدَ اللَّهِ لِلْأَتْقَى مَزِيدٌ

Artinya:

“Kebahagiaan itu bukan dengan banyaknya harta, akan tetapi yang berbahagia itu adalah orang yang bertakwa. Ketakwaan merupakan modal persediaan yang paling baik. Dan orang yang paling bertakwa memiliki nilai tambahan di sisi Allah Swt”.

Buku berjudul *“At-Thuruq al-Manhajiyyah fi Tahsin al-Ulum As-Syar’iyyah”* merupakan awal bukan akhir, karena seorang pelajar akan menjadikannya sebagai kunci untuk memasuki dunia keilmuan islam, bahasa arab dan lainnya dari ilmu-ilmu manusia. Cukuplah penulis buku ini yang memberikan kita kunci dan Allah Swt-lah yang maha pembuka.

Semoga Allah Swt memberikannya ganjaran yang terbaik sebab karyanya dan senantiasa menguatkannya di jalan ini serta menjadikan karya ini sebagai timbangan kebaikan-kebaikannya di hari yang mana anak dan harta tidak berarti kecuali yang datang kepada Allah Swt dengan hati yang baik. Segala puji hanya milik Allah Swt.

Ditulis oleh Fathi Abdurrahman Hijazi Al-Ajhuri

Guru Besar Konsentrasi Ilmu Retorika dan Kritik di
Fakultas Bahasa Arab Universitas Al-Azhar, Kairo.



Pujian Prof. Dr. 'Athiyyah Abdul Maujud

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasihnya yaitu baginda nabi Muhammad Saw. *wa ba'du*. Sungguh saya telah menelaah -segala pujian dan karunia hanya miliki Allah- buku yang ditulis oleh anak kami tersayang Musthafa Ridha Al-Azhari yang diberi judul "*At-Thuruq al-Manhajiyyah fi Tahsin al-Ulum As-Syar'iyah*". Buku ini, merupakan kajian orisinal dan dapat dibenarkan, bahwa buku ini realitasnya merupakan kajian metodologis yang membuat saya untuk mendorong para pelajar, para peneliti kajian-kajian keislaman dan ilmu-ilmu lainnya untuk membaca dan menyampaikan isi buku ini.

Akan tetapi saya merekomendasikan agar judul buku yang berkualitas ini diberi judul "*At-Thuruq al-Manhajiyyah fi Tahsin al-Ulum Al-Diniyyah wa Al-Dunyawiyyah*" karena kandungan dari buku ini tidak hanya terbatas dalam pembahasan ilmu-ilmu keagamaan saja akan tetapi mencakup ilmu peradaban dan ilmu yang berhubungan dengan keduniaan agar kita tidak dituduh dengan dalih golongan dan fanatisme.

Pujian Syekh Ahmad Al-Hajin Al-Azhari

Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi yang tidak ada nabi setelahnya. Wa ba'du.

Saya telah menelaah -segala pujian dan karunia hanya miliki Allah- buku yang ditulis oleh anakku Musthafa Ridha Al-Azhari yang diberi judul "*At-Thuruq al-Manhajiyyah fi Tahshi al-Ulum As-Syar'iyah*". Saya melihat bahwa dia telah diberikan taufik untuk memenuhi materi ilmiah yang disediakan sebagai asas dan pengantar hal yang bersifat prinsipil juga sebagai panduan untuk pelajar tahap pemula bahkan juga buku yang masih dibutuhkan pelajar tingkat menengah dan pelajar tingkat akhir yang di mana harus diketahui oleh mereka agar sampai pada metode ilmiah yang dengannya kita dapat memahami Al-Quran dan sunnah.

Saya memohon kepada Allah Swt semoga bukunya ini diterima dan diberikan ganjaran oleh Allah Swt dengan sebaik-baik ganjaran karena buku ini memberikan manfaat kepada orang-orang muslim dan agama Islam, ya Tuhan kabulkanlah. Segala puji hanya milik Allah Swt. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, segenap keluarga dan para sahabatnya.



Pujian Syekh Sayyid Saltut



Bismillahirrahmanirrahim

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah guru manusia pertama lagi sempurna, guru yang telah menunjukkan kita semua jalan kebaikan dan mengajarkan kita ilmu yang bermanfaat serta mengarahkan kita ke jalan untuk menuju ilmu bahkan cara menerapkannya sampai ilmu itu menghasilkan buah.

Rasulullah Saw dulu mempelajari Al-Quran kepada malaikat Jibril di setiap tahun, dan pada tahun yang ditentukan oleh Tuhannya. Rasulullah diajarkan Al-Quran dua kali kemudian Rasulullah Saw mengajarkan cara belajar, baik secara lisan maupun perbuatan. Wa ba'du.

Di hadapan kita ini merupakan buah yang sangat baik dan karya yang sangat bernilai, karya yang menjelaskan jalan ilmu, strategi memperoleh ilmu, instrumen memperoleh ilmu, media memperoleh ilmu dan juga menjelaskan wasilah yang akan membedakan antara mana orang yang memahami ilmu dan mana yang hanya mengetahui informasi, karya yang akan membedakan antara mana orang yang ahli berfikir dan

mana ahli mengkafirkan, dan mana orang yang kaku merusak agama pemeluknya.

Saya memohon kepada Allah Swt semoga dengan pengantar ini orang yang membacanya akan mendapatkan manfaat, semoga Allah memberikan cahaya ilmu juga amal bagi penyusunnya dan berharap agar pengantar ini dijadikan sebagai timbangan baiknya. Semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Muhammad Saw begitu juga segenap keluarga dan para sahabatnya.

Ditulis oleh Sayyid Saltut

Dewan Eksekutif Fatwa di Darul Iftha Mesir.



Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah swt yang telah mengangkat martabat para ulama dan menjadikan mereka sebagai pewaris para nabi. Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah Swt Tuhan yang Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya, sang raja yang maha mengetahui hal yang global maupun partikular.

Dan saya bersaksi bahwa junjungan kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, Rasul yang telah diperintahkan oleh Tuhannya untuk terus menambah ilmu pengetahuan karena Allah Swt berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا¹

Artinya:

Dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

Shalawat serta salam dan keberkahan selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda nabi

¹ Q.S Thaha, ayat :114

Muhammad Saw serta keluarga dan segenap sahabat-sahabatnya juga yang mengikuti mereka hingga hari pembalasan dengan terus berbuat kebaikan. *Wa ba'du..*

Tatkala ilmu itu merupakan harta karun yang berharga yang hanya diketahui nilainya oleh setiap orang yang berilmu maka oleh karena itu sebagian orang berkeinginan untuk mendapatkannya. Dikarenakan ilmu merupakan cahaya kehidupan, dan warisan para nabi. Sebagaimana dalam hadits

فَالْأَنْبِيَاءُ لَا يُورِثُونَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَكِنْ وَرَثَتُهُ الْعِلْمُ

Artinya:

“Para nabi itu tidak meninggalkan warisan berupa dinar dan dirham akan tetapi mereka mewariskan ilmu pengetahuan”².

Ilmu ini juga merupakan jalan ke surga sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw telah bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Siapa saja yang menempuh jalan yang di mana jalan itu untuk memperoleh pengetahuan maka Allah Swt akan mempermudahnya dengan ilmu itu menuju ke surga”³.

² Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi, (2646)

Ilmu merupakan sesuatu yang paling mulia untuk diidam-idamkan oleh orang-orang yang memiliki keinginan, paling utama untuk dikejar dan dicari oleh para pelajar. Ilmu adalah sesuatu yang paling bermanfaat untuk diperoleh bagi orang-orang yang berusaha. Dan keutamaan ilmu itu akan membuat pemiliknya menjadi berkembang. Allah Swt berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ⁴

Artinya:

“katakanlah apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?!”

Allah Swt melarang kita untuk menyamakan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, karena orang yang berilmu diberikan keistimewaan sebab mulianya ilmu pengetahuan. Allah Swt berfirman

وَمَا يَعْزِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ⁵

Artinya:

“Tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”

³ Dikeluarkan oleh Imam Muslim (2699)

⁴ Q.S Az-Zumar Ayat: 9

⁵ Q.S Surah Al-Ankabut, Ayat:34

Allah Swt di sini menegaskan, bahwa orang yang tidak berilmu ia tidak akan bisa memahami suatu perkara apakah perkara itu perintah atau tidak dan tidak akan bisa memahami sesuatu itu apakah larangan atau tidak.

Namun, yang ditemukan ketika seorang pelajar itu memulai untuk mengkaji suatu disiplin ilmu, dia akan terhalang dengan berbagai tantangan dan rintangan yang akan mencegahnya untuk memperoleh sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dia akan merasa kesulitan dalam memperoleh ilmu. Hal itu dikarenakan dia tidak memiliki cara tersistematis yang telah dibuat oleh para ulama baik itu untuk para pelajar tahap awal dalam belajar, karena orang yang tidak memiliki metode dia tidak akan tahu apa yang dia pelajari dan tidak mengetahui dengan ilmu apa dia akan memulai.

Maka dari itu, bagi pelajar ilmu-ilmu keislaman tahap pemula harus mengetahui pondasi-pondasi metodologis yang telah dibentuk oleh para ulama. Pentingnya hal itu, adalah demi terbentuknya pikiran yang teratur dan tersistematis serta sebagai benteng untuk menghadapi rintangan yang nanti dihadapinya. Selain itu, agar dia mampu memahami dan mengetahui secara cermat ilmu yang ia pelajari.

Jiwaku pernah berbisik agar mengumpulkan beberapa pondasi-pondasi dan kaidah-kaidah

metodologis yang dibutuhkan oleh pelajar tahap awal serta melampirkan peta yang ditulis oleh sahabat saya Prof. Dr. Abdullah Jamal Hamid Allah tentang prinsip-prinsip ilmu dan kitab-kitab yang dijadikan sebagai acuan dalam setiap disiplin keilmuan. Saya meminta pertolongan kepada Allah Swt dan berserah diri kepada-Nya dalam usaha mengumpulkan beberapa pondasi-pondasi ini yang kemudian saya beri judul *“At-Thuruq al-Manhajiyyah fi Tahshi al-Ulum As-Syar’iyyah”*.

Karya ini saya tulis untuk orang-orang pemula dalam mengkaji ilmu-ilmu keislaman seperti saya, dengan harapan karya ini menjadi sebab saya nanti selamat dari api neraka yang merupakan rumah orang-orang pembangkang dan menjadi sebab saya kelak bisa masuk surga yang merupakan rumah orang-orang yang bertakwa. Saya juga memohon kepada Allah Swt agar saya diberikan ganjaran, taufik, dan kebenaran. Sesungguhnya Allah Swt maha kuasa atas segala sesuatu dan untuk mengabulkannya sangatlah mampu.

Musthafa Ridha Al-Azhari